

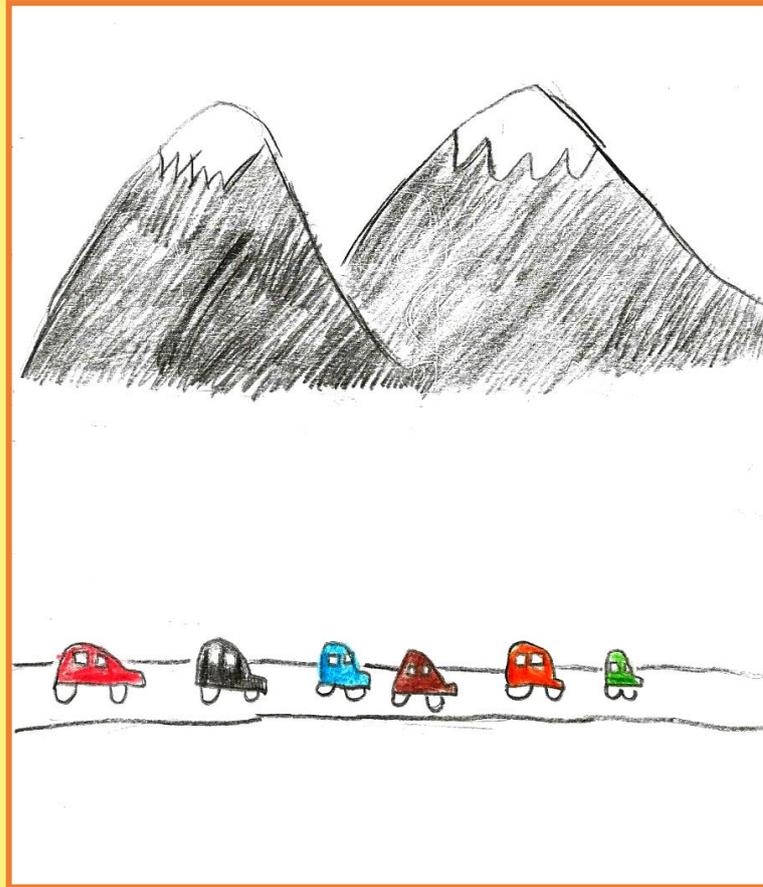
Seru Sekali Ke Taman Safari

Anak Agung Ayu Atmananda Drisana



Teman-teman apakah kalian pernah ke suatu tempat yang kalian dapat memberi makan hewan-hewan? Aku pernah pergi ke tempat tersebut, dan sampai sekarang pengalaman ini masih aku ingat.

Pada tanggal 30 September 2021, di siang hari, aku dan keluarga yang terdiri dari ayah, mama, dan adik pergi ke Taman Safari dan Hotel Royal Safari Garden yang berada di Bogor. Kami pergi pada saat pandemi, ini adalah pertama kali kami pergi saat pandemi COVID. Sebenarnya ini adalah kedua kalinya aku pergi



ke tempat sama, namun yang pertama saat aku masih kecil. Aku pernah diceritakan oleh orang tuaku saat aku masih kecil aku pernah berkunjung ke tempat ini.

Di perjalanan ke Taman Safari, aku melihat banyak gunung. Kami melewati jalan tol yang tidak terlalu ramai mungkin karena masih pandemi.

Saat di perjalanan adikku bertanya kepada ayahku, “Aji, ini jalan tol, ya?” “Iya!” jawab ayahku dengan tenang.

Di perjalanan cukup lama untuk sampai ke Hotel Royal Safari Garden. Sampai di hotel kami beristirahat dan kemudian menuju Taman Safari. Dari Hotel Royal Safari Garden sampai Taman Safari hanya membutuhkan waktu 30 menit. Di Taman Safari, kami melihat banyak hewan.

Kami melihat burung flamingo, tapi sayangnya saat itu burung flamingo sedang tertidur. Adikku bertanya kepada ayah, “Aji, itu flamingo, ya? Flamingonya sedang apa?”

Ayahku tidak menjawab, jadi aku yang menjawab pertanyaan dari adik. “Iya, itu flamingo, flamingonya sedang tidur.” Kami melihat dengan cukup dekat. Burung ini cantik sekali karena memiliki bulu berwarna merah muda. Kaki burung ini hanya berdiri dengan satu dan kaki satunya diangkat dengan mata besarnya yang tertutup. Lalu adikku bertanya kembali, “Kak, kok flamingo berdiri pakai satu kaki?” Adikku bertanya dengan rasa ingin tahu. Aku tidak tahu jawaban dari pertanyaan adik, “Kakak juga tidak tahu, tanya ibu saja!” Kemudian adik bertanya kepada ibu, tetapi



saat itu ibu sepertinya tidak mendengar pertanyaan dari adik. Burung flamingo tetap tertidur dan tidak terganggu dengan pengunjung yang datang melihat.

Setelah itu kami melihat gajah. Di sini, suasana mulai ramai. Orang-orang yang berkunjung melemparkan wortel-wortel kepada gajahnya.

Adikku berkata, "Aji, adik mau kasih wortel ke gajahnya." Lalu Ayah menjawab, "Tidak bisa, kita tidak punya wortel." Gajah-gajah tersebut tidak memakan wortelnya. Wortel yang dilempar pengunjung hanya digunakan untuk bermain dengan belalainya yang panjang. Gajah-gajah tersebut melempar-lempar wortel yang diberikan. Mungkin gajah-gajah itu tidak ingin makan wortel karena sudah kenyang.

Kami juga melihat badak yang besar. Hewan ini selalu membuka mulutnya karena sedang lapar. Aku hanya melihat adikku dan ayahku melemparkan wortel kepada badaknya. Adikku sangat senang dan berteriak keras, "Badaknya makan wortelnya, aji!"



Dan kali ini badak tidak sama dengan gajah sebelumnya. Badak makan wortel yang diberikan dengan lahap.

Kami juga melihat hewan yang lain. Seperti monyet, singa, harimau, otter, harimau albino, dan lain-lain. Tahukah kamu kenapa disebut harimau albino? Karena... Harimau tersebut ditutupi oleh bulu-bulu yang berwarna putih.

Harimau albino ini berada di tengah jalan saat itu, Kami harus menunggu untuk harimau ke tepi jalan. Adikku bertanya lagi, "Aji, itu harimau, ya?" Ayahku berkata "Iya, itu harimau." Harimau melewati jalan dengan berjalan tenang, mungkin karena harimau ini melihat tidak ada yang mengganggu atau mungkin karena harimau sudah terbiasa melihat banyak mobil. Perasaanku saat itu panik karena aku takut harimau dapat melihat kami di mobil dan lari mendekati kami. Saat itu mungkin aku sedang memakai topi warna hitam dalam *6 thinking hats*, berpikir tentang hal-hal negatif. Aku harus melepaskan topi ini

Dan berpikir dengan topi warna kuning, berpikir tentang hal-hal positif. Dan ternyata... Harimau diam saja.

Setelah selesai melihat hewan-hewan di Taman Safari, kami melanjutkan ke hotel dan beristirahat. “*Yeeah...* Udah ke hotel lagi!” kata adikku dengan ceria.

Perasaanku senang sekali. Aku telah melihat banyak hewan. Hewan-hewan yang tadi aku lihat memiliki keunikan yang berbeda satu sama lain. Kita semua harus menjaga dan melestarikan hewan-hewan tersebut karena sebagian hewan seperti orang utan hampir punah. Orang utan sudah hampir punah karena merusakkan habitat. Bila hewan punah,

keseimbangan alam akan terganggu. Cara menjaga kelestarian hewan adalah dengan tidak merusak hutan. Hutan penuh dengan pohon-pohon maka dari itu pohon-pohon di hutan tempat rumah hewan perlu kita jaga. Cara kita untuk menjaga pohon-pohon di hutan adalah salah satunya berhemat dan menggunakan dengan bijak barang-barang yang terbuat dari kayu-kayu pohon, seperti kertas, furnitur, baju yang terbuat kayu, dan lain-lain. Yuk, mari kita jaga kelestarian hewan yang hampir punah dengan menjaga rumahnya!



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.